

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet Semarang

Siti Fatimah¹, Kasidi², Marhaeni Dwi Satyarini³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v3i2.2388>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 25 Nopember 2022

Direvisi : 06 Desember 2022

Disetujui : 18 Desember 2022

Keywords:

quality of online learning, learning achievement

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk kebijakan pembatasan interaksi masyarakat untuk mencegah meluasnya virus covid-19, mendapat beberapa masalah dan kendala antara lain: dosen dalam penyampaian materi yang kurang jelas, mahasiswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan, keterbatasan kuota internet, serta jaringan internet dalam wilayah tertentu belum stabil. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet Semarang, prestasi belajar mahasiswa, serta pengaruh kualitas model pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier, dengan jumlah populasi 72 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Variabel *independent* kualitas model pembelajaran daring (X) dan variabel *dependent*: prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi 2020/2021 (Y). Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas pembelajaran daring tinggi dengan skor rata-rata 76,52%; (2) indeks prestasi belajar mahasiswa rata-rata 3,46; (3) Uji hipotesis membuktikan terdapat pengaruh signifikan kualitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang 2020/2021 dengan koefisien $F = 5,660$ pada taraf signifikan $0.020 \leq 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,062. Dengan demikian kualitas pembelajaran daring menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, namun tidak menjadi variabel dominan dalam pencapaian prestasi belajar tersebut.

Kata Kunci: *kualitas pembelajaran daring, prestasi belajar*

Abstract

Implementation of online learning as a form of policy to limit community interaction to prevent the spread of the covid-19 virus, encountered several

problems and obstacles including lecturers in delivering unclear material, students unable to understand the material presented, limited internet quota, and internet network in the region some are not stable. The purpose of this study was to describe the quality of online learning in the Economics Education Study Program at IVET University Semarang, student achievement, and the influence of the quality of online learning models on student achievement. This study used a quantitative approach, with linear regression analysis techniques, with a population of 72 students. Data collection uses a questionnaire and documentation method. Independent variable: the quality of the online learning model (X) and the dependent variable: 2020/2021 economics education student learning achievement (Y). The results of the study show: (1) the quality of online learning is high with an average score of 76.52%; (2) the average student achievement index is 3.46; (3) The hypothesis test proves that there is a significant effect of the quality of online learning on student learning achievement of the 2020/2021 Economics Education Study Program, University of IVET Semarang with a coefficient of $F = 5.660$ at a significant level of $0.020 \leq 0.05$ and a coefficient of determination of 0.062. The quality of online learning is one of the variables that can affect student learning achievement, but it is not the dominant variable in achieving learning achievement

Keywords: *quality of online learning, learning achievement*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan, sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penyebaran virus covid-19, menjadi tantangan para tenaga pendidik untuk dapat mewujudkannya secara optimal. Gagap teknologi, keterbatasan kepemilikan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti gawai, *smartphone*, *lap top* dan *computer* yang memadai untuk kegiatan pembelajaran, yang dimiliki oleh para pendidik maupun peserta didik serta jaringan internet yang minim dan tidak stabil, menjadi faktor dominan kendala pembelajaran daring.

Diberlakukannya pembelajaran daring di Universitas Ivet, menyebabkan mahasiswa harus pulang kampung ke kota asal masing-masing, sehingga kendala-kendala tersebut di atas sangat dirasakan mahasiswa, karena tidak adanya interaksi tatap muka dosen dan mahasiswa, terbatasnya komunikasi karena kendala terbatasnya kuota dan jaringan internet, ditambah gagap teknologi dosen dan mahasiswa menjadikan proses pembelajaran secara daring menjadi kurang optimal.

Menurut Pohan (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Bilfaqih dan Nur Komarrudin (2015) menyebutkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis web yang memanfaatkan jaringan internet, bersifat masif dan terbuka, sehingga dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang banyak. Menurut Thome dalam Kuntarto (2017) pembelajaran daring memanfaatkan teknologi *multi media*, video, kelas *virtual*, teks *online*, animasi, pesan suara, *e-mail*, telepon konferensi dan *video streaming online*.

Stefan Hrastinski dalam Febrianto (2021) menyebutkan terdapat tiga jenis pembelajaran daring, yaitu: pembelajaran sinkron (*synchronous learning*), pembelajaran asinkron (*asynchronous learning*) dan pembelajaran campuran (*blended learning* atau *hybrid learning*). Pembelajaran sinkron memfasilitasi guru dan siswa berinteraksi langsung (*real time*) tatap muka di ruang kelas virtual dalam bentuk video konferensi (*video conference*), seperti aplikasi: *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Pembelajaran asinkron memungkinkan guru mengunggah materi pada *platform* pembelajaran daring, dalam berbagai bentuk seperti: gambar, tulisan maupun audio visual, yang dapat diakses siswa kapan saja dan dimana saja, seperti platform *Google Classroom*, *Microsoft Team*, dan sebagainya. *Blended learning* merupakan pembelajaran campuran antara kegiatan tatap muka di kelas atau luring (luar daring) dan pembelajaran daring *synchronous* dan *asynchronous*.

Beberapa aplikasi media daring yang sering digunakan sebagai media pembelajaran daring antara lain: *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, memiliki kelebihan dan kelemahan, di antaranya:

1. *WhatsApp*, dapat digunakan untuk pembelajaran *asynchronous* dengan banyak peserta dan *synchronous* dengan peserta terbatas. Kelebihan dan kelemahannya menurut Pustikayasa (2019) antara lain: dapat mengirim pesan (*chat*) ke banyak orang, guru dan siswa dapat mengirim dokumen, foto atau video sebagai materi pembelajaran melalui Group WhatsApp, siswa dapat melihat materi dan bertanya jawab kapan saja dan dimana saja, dan kelemahannya: harus terhubung dengan jaringan internet, kapasitas terbatas untuk melakukan komunikasi audio virtual (*video call*)
2. *Google Classroom*, aplikasi pembelajaran *asynchronous*, menurut Clark (2017) dalam Brigita Jily (2022) *Google Classroom* dapat digunakan untuk berbagi materi, menerima dan mengirim tugas, mendesign kolaborasi siswa, memberikan *feed back* dan memberikan nilai. Kelebihan *Google Classroom* menurut Janzen (2014) dalam Brigita Jily (2022) adalah: mudah digunakan, *flexible*, gratis, menghemat waktu, berbasis *cloud* dan *mobile friendly*.
3. *Google Meet*, memfasilitasi pembelajaran *synchronous*, menurut Livina Hermawan (2022) *Google Meet* merupakan *platform video conference* yang dimiliki oleh *Google*, memiliki kelebihan, antara lain: terintegrasi dengan layanan *google*, menawarkan versi gratis dan berbayar, memberikan *user interface* dan *user experience* secara mudah, dimana *user* dapat dengan mudah membuat acara di *google calendar*, membuat rapat, membuat *link* dan mengirimkannya ke peserta rapat melalui

aplikasi pengiriman pesan atau *email*, dan layanan berupa *audio* dan *video*, sedangkan kelemahannya antara lain: memiliki fitur yang relatif terbatas, membebani *hardware* dan sistem.

4. *Zoom Meeting*, adalah aplikasi pembelajaran *synchronous* menurut Fibriyanto (2021) merupakan aplikasi atau *website* yang memberikan kemudahan untuk diskusi atau siaran langsung konferensi jarak jauh, memiliki kelebihan antara lain: kapasitas ruang besar, fitur beraneka ragam dan kualitas akses tinggi, dan kekurangannya: boros kuota data, tidak tersedia bahasa Indonesia dan data rawan bocor.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Kelebihan pembelajaran daring menurut Andi Purnama (2020) melatih siswa untuk: belajar secara mandiri, menguasai teknologi informasi secara berkelanjutan, waktu dan tempat belajar lebih fleksibel, mudah mengakses materi pembelajaran melalui gawai, *smartphone*, *laptop*, *computer* yang terhubung jaringan internet, biaya untuk membeli kuota lebih terjangkau dibanding biaya transportasi dan uang saku ke sekolah dan memudahkan siswa untuk memperluas wawasan melalui berbagai sumber belajar yang dapat diakses secara *online*. Sedangkan kelemahannya: keterbatasan infrastruktur jaringan internet, keterbatasan kepemilikan *smartphone*, *laptop* dan *computer* yang memadai teknologinya, fokus belajar siswa terhadap proses dan materi belajar terganggu dengan kegiatan lain dan konten-konten lain yang diakses siswa bersamaan dengan proses pembelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung, kurangnya interaksi dan tanya jawab dengan guru, pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa dan penilaian terhadap penguasaan materi sulit dilakukan guru. Pembelajaran daring yang dilaksanakan Program studi Pendidikan Ekonomi dihadapkan pada keterbatasan dosen dalam penguasaan berbagai aplikasi pembelajaran daring, dan masalah yang banyak ditemukan pada mahasiswa antara lain: keterbatasan dalam kepemilikan perangkat *computer* atau *laptop*, gawai yang dimiliki mahasiswa tidak *support* untuk mengakses aplikasi dan materi pembelajaran daring, pemanfaatan *aplikasi zoom meeting* yang memerlukan kuota data yang *relative* besar serta jaringan internet yang tidak stabil di wilayah tempat tinggal mahasiswa

Model pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013) sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mengelola proses belajar dan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam pembelajaran daring, guru harus dapat menyajikan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami siswa, dengan waktu yang sangat terbatas agar tidak membosankan siswa

Dikutip dari Blog Indihome (<https://indihome.co.id/>) untuk menyajikan pembelajaran daring yang menyenangkan dan menarik, perlu dilakukan langkah-langkah, di antaranya: 1). menguasai teknologi dasar, seperti: pengoperasian dasar internet, *browsing*, pemanfaatan email, pembuatan kelas *virtual* dan akses ke materi pembelajaran, 2). pemanfaatan media sosial untuk berkomunikasi dan mengembangkan kreativitas, dengan menggunakan aplikasi media sosial yang disepakati bersama. 3). Menyajikan materi secara menarik dan kreatif, melalui *slide* presentasi yang detail tetapi tidak terlalu panjang, menampilkan data dalam infografis yang lebih menarik dan mudah dipahami, membuat atau memanfaatkan video yang interaktif untuk menjelaskan materi, tugas disertai batasan waktu untuk menjawabnya, 4). Membangun komunikasi interaktif dengan seluruh siswa, seperti: membuat *WhatsApp group*, menyelenggarakan pembelajaran tatap muka *virtual* melalui *zoom meeting*, *google meet*, *teleconference*, membuat akun pembelajaran melalui aplikasi tertentu yang disepakati bersama, dan lain sebagainya. 5). memberikan tugas yang berhubungan dengan kehidupan dan pengalaman siswa, 6). Memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif berpartisipasi dan berprestasi. Mengutip dari Booklet Pembelajaran dari Kemendikbud Ristek (2020) dalam Sevima (2021) disebutkan ada 5 tahapan pembelajaran daring yang disebut ADDIE, yakni: *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*.

Menurut Hasanah, dkk (2020) pembelajaran daring menuntut siswa memiliki : semangat belajar, *literacy* terhadap teknologi, kemampuan komunikasi interpersonal, berkolaborasi dan terampil belajar mandiri. Dengan demikian kualitas pembelajaran daring dapat ditunjukkan dari

kontribusinya dalam: menumbuhkan semangat belajar, mendorong siswa untuk meningkatkan *literacy* terhadap teknologi, berkemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan keterampilan belajar mandiri. Pembelajaran daring yang berkualitas akan dapat menarik perhatian siswa, menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran, menumbuhkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memiliki fokus tinggi untuk memahami materi secara maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Jamarah (2012) merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajarnya yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu pembelajar. Prestasi belajar ditunjukkan dari nilai atau angka hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap ulangan, tugas dan ujian yang ditempuh siswa (Tu'u, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1). Faktor internal siswa, terdiri atas: faktor fisiologis seperti: kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis, seperti: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dan 2). Faktor eksternal, antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Suryabrata dalam Hidayat, dkk (2013) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri atas: aspek fisiologis, seperti: kesehatan dan aspek psikologis, seperti: inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, minat dan bakat. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang sedang belajar, terdiri atas: faktor sosial, seperti: teman sekelas, guru, orang tua dan sebagainya dan faktor non sosial, seperti: waktu belajar, sarana prasarana pembelajaran, kondisi fisik ruang kelas, suhu udara, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalyono (2007) menyebutkan semua faktor tersebut harus bersinergi satu sama lain agar dapat berkontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran daring dan prestasi belajar mahasiswa serta pengaruh kualitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet. Kualitas pembelajaran daring diukur dengan indikator: pembelajaran yang dapat memotivasi belajar mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk berkemampuan *literacy* terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan ketrampilan belajar mandiri. Kualitas pembelajaran daring yang tinggi akan dapat menumbuhkan partisipasi dan kualitas belajar yang tinggi dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dalam bentuk indeks prestasi yang dicapai pada setiap akhir semester.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data terkumpul diolah menjadi data angka. Populasi penelitian seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet, semester 3, 5 dan 7, yang telah mengikuti pembelajaran daring minimal 2 semester berturut-turut. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh populasi yang berjumlah 72 mahasiswa dijadikan responden penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri atas : variabel *independent* (X) yaitu: kualitas pembelajaran daring, dengan 5 indikator, yaitu: pembelajaran daring yang dapat memotivasi belajar mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk berkemampuan *literacy* terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan keterampilan belajar mandiri dan variabel *dependent* (Y) prestasi belajar mahasiswa, dengan indikator: rata-rata indeks prestasi belajar mahasiswa dalam 2 semester, selama pembelajaran daring semester genap 2019/2020 dan semester gasal 2020/2021.

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan 5 alternatif jawaban pada skala Likert, untuk mendapatkan data kualitas pembelajaran daring, metode dokumentasi untuk mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa, serta metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data pelengkap lainnya. Data terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kualitas pembelajaran daring

dan prestasi belajar mahasiswa dan membuat kesimpulan atas jawaban responden dengan menggunakan tabel interpretasi yang disajikan pada tabel.1. Pembuktian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan teknik regresi.

Tabel 1
Rujukan Interpretasi Data Penelitian

NO	KELAS INTERVAL (%)	KATEGORI
1	80 - 100	Sangat tinggi
2	68 - 83	Tinggi
3	53 - 67	Cukup
4	36 - 52	Kurang
5	20 - 35	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif data jawaban responden atas kuesioner kualitas pembelajaran daring menunjukkan: 20% menyatakan kualitas pembelajaran daring pada kategori cukup, 53,7% menyatakan kualitas tinggi dan 26,3% menyatakan kualitas pembelajaran daring pada kategori sangat tinggi, dengan persentasi rata-rata 76,52% berada pada kategori tinggi. Kualitas pembelajaran daring diukur dengan 5 indikator, yaitu: 1). Motivasi belajar, 2) *Literacy* teknologi, 3). Kemampuan berkomunikasi, 4). Berkolaborasi dan 5) Keterampilan belajar mandiri. Jawaban responden pada indikator motivasi belajar menunjukkan persentasi 71,67% pada kategori tinggi, indikator *literacy* teknologi sebesar 80,76% pada kategori tinggi, indikator kemampuan berkomunikasi dengan persentasi 70,93% pada kategori tinggi yang merupakan persentasi terendah dari ke 5 indikator. Indikator berkolaborasi sebesar 77,22% pada kategori tinggi dan persentasi tertinggi 82,01% pada indikator keterampilan belajar mandiri. Hasil ini selaras dengan pendapat Sofyana & Abdul (2019) yang menyebutkan tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau ruang belajar yang lebih banyak dan lebih luas. Kontribusi jawaban responden atas variabel kualitas pembelajaran daring, dari masing-masing indikator disajikan pada tabel 2.

Jawaban responden pada indikator (1) motivasi belajar, menunjukkan persentasi rata-rata 71,76% pada kategori tinggi, dengan jawaban: pembelajaran daring dapat memotivasi dan menginspirasi belajar mahasiswa, mampu beradaptasi dan mulai terbiasa dengan pembelajaran daring dan senang serta nyaman mengikuti pembelajaran. Pada indikator (2) *literacy* teknologi, persentasi jawaban responden rata-rata 80,76% pada kategori tinggi, ditunjukkan dari jawaban: menambah kecakapan dalam menggunakan teknologi. mampu mengoperasikan pembelajaran *online*, mengakses aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, penggunaan aplikasi daring secara optimal dan bervariasi untuk presentasi, bertanya jawab, mengunduh materi dan mengirim tugas.

Kualitas pembelajaran daring pada indikator (3) kemampuan komunikasi interpersonal, menurut responden berada pada kategori tinggi, dengan persentasi rata-rata 70,93%, Dari ke 5 indikator kualitas pembelajaran, indikator (3) kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori yang paling rendah, yang ditunjukkan dari jawaban responden: dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi menggunakan aplikasi daring, dapat melaksanakan presentasi dan bertanya jawab *synchronous* melalui *Google Meet* atau *Zoom Meeting*, atau melalui pesan *chatting*, namun kurang dimanfaatkan mahasiswa untuk aktif bertanya, berpendapat maupun sebagai forum diskusi. Jawaban responden pada indikator (4) berkolaborasi, berada pada kategori tinggi dengan persentasi rata-rata 76,47%, ditunjukkan dari jawaban: dapat berbagi materi dengan teman, menumbuhkan saling bertanya antar mahasiswa jika tidak/kurang memahami materi, saling membantu dan memberi solusi jika ada mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *online*

Jawaban responden pada indikator (5) belajar mandiri dengan persentasi rata-rata 82,01% pada kategori tinggi, yang ditunjukkan dari jawaban: mahasiswa harus belajar sendiri untuk memahami materi, mandiri, kreatif dan cepat beradaptasi untuk menguasai teknologi daring, mencari sumber materi secara *online* tanpa harus tergantung pada teman, harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu belajar dan mengirim tugas-tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 2
Kualitas Pembelajaran Daring

No	Indikator	Jml Resp	Jawaban Responden	%	Total Skor	Skor Maksimal	% Rata-Rata
1	Motivasi belajar (6 item pertanyaan)	72	A = 74 B = 195 C = 80 D = 75 E = 8	17,13 45,14 18,52 17,36 1,85	1.548	72 X 6 X 5 = 2.160	71,67
2	Literacy teknologi (11 item pertanyaan)	72	A = 202 B = 455 C = 99 D = 35 E = 1	25,50 57,45 12,5 4,42 0,13	3.198	72 X 11 X 5 = 3.960	80,76
3	Kemampuan berkomunikasi (3 item pertanyaan)	72	A = 27 B = 95 C = 66 D = 25 E = 3	12,5 43,98 30,56 11,57 1,39	766	72 X 3 X 5 = 1.080	70,93
4	Berkolaborasi (6 item pertanyaan)	72	A = 64 B = 269 C = 75 D = 23 E = 1	14,81 62,27 17,37 5,32 0,23	1.668	72 X 6 X 5 = 2.160	77,22
5	Belajar mandiri (4 item pertanyaan)	72	A = 97 B = 149 C = 32 D = 9 E = 1	33,68 51,74 11,11 3,12 0,35	1.181	72 X 4 X 5 = 1.440	82,01

Data prestasi belajar mahasiswa dengan indikator indeks prestasi (IP) mahasiswa selama dua semester pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: semester genap 2019/2020 dan semester gasal 2020/2021, menunjukkan IP tertinggi 3,80 dan IP terendah 2,85. Hasil analisis deskriptif menunjukkan 2,7% mahasiswa memiliki $IP > 2,75 < 3$ pada kategori cukup memuaskan, responden dengan $IP > 3 < 3,5$ pada kategori memuaskan sebanyak 59,7% responden dan 37,5% responden dengan $IP > 3,5$ dengan kategori sangat memuaskan. IP rata-rata 3,46 pada kategori memuaskan.

Analisis statistik inferensial dengan teknik regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, hipotesis kerja: terdapat pengaruh kualitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet tahun akademik 2020/2021. Hasil analisis data untuk mendapatkan persamaan regresi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>Constant</i>	3,011	,189		15,907	,000
Kualitas pembelajaran daring	,004	,002	,274	2,379	,020

a. *Dependent variable:* Prestasi belajar

Sajian data tabel 3 hasil korelasi menunjukkan koefisien konstanta $a = 38,370$ dan koefisien $b = 0,004$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 3.011 + 0,004 X + e$. Setiap penambahan satu (1) skor kualitas pembelajaran daring akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,004. Hasil di atas menunjukkan ada korelasi positif antara variabel kualitas

pembelajaran daring (X) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Mulyani, dkk (2021) yang menunjukkan hasil persamaan regresi $Y = 2,450 + 0,012 X$, dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi PTIK Universitas Makasar.

Tabel 4
ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean of squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	.181	1	.181	5.660	.020 ^b
<i>Residual</i>	2.244	70	.032		
<i>Total</i>	2.425	71			

a. *Dependent variable*: Prestasi belajar

b. *Predictors (Constant)*: Kualitas

Hasil uji hipotesis dengan teknik regresi linier melalui uji ANOVA yang disajikan pada tabel. 4, menunjukkan *coeffisien* $F = 5,660$ dengan signifikansi $0,020 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) ada pengaruh kualitas pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) diterima sebagai suatu kebenaran.

Tabel 5
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.274 ^a	.075	.062	.17903

a. *Predictors (Constant)* : Kualitas

Hasil perhitungan *coeffisien* determinan yang digunakan untuk mengukur besaran variabel *independent* (X) kualitas pembelajaran daring dalam mempengaruhi variabel *dependent* (Y) prestasi belajar mahasiswa disajikan pada tabel 5, menunjukkan *coeffisien* determinan dari besaran *adjusted R²* = 0,062, artinya: variabel kualitas pembelajaran daring berkontribusi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebesar 6,2%, dan sisanya disebabkan faktor lain di luar model regresi ini. Dengan demikian variabel kualitas pembelajaran hanya memberi kontribusi yang *relative* kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Aditya Dian Anggraeni (2021) yang menunjukkan pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan cukup signifikan sebesar 26,6%. Demikian juga hasil penelitian Muzna Riyanti Lausepa (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi IAIN Ambon, berdasarkan hasil uji statistik *product moment* didapatkan nilai r hitung $> r$ tabel = $0,55 > 0,374$, pada signifikansi 5%, dengan kontribusi pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 30,25 %. Persamaan dari ke tiga penelitian di atas adalah, adanya pengaruh (kualitas) pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, dan perbedaannya ada pada besaran kontribusi variabel (kualitas) pembelajaran daring terhadap variabel prestasi belajar. Pada penelitian Aditya Dian Anggraeni (2021) dan Muzna Riyanti Lausepa (2021) kontribusi variabel pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, cukup signifikan di atas 25%, sedangkan pada penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 6,2%, lebih banyak variabel lain di luar (kualitas) pembelajaran daring yang berkontribusi lebih besar terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang dimungkinkan untuk diteliti lebih lanjut.

SIMPULAN

Hasil penelitian kualitas pembelajaran daring pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET yang diukur dengan 5 indikator, menunjukkan: pembelajaran daring dapat motivasi belajar mahasiswa, menumbuhkan *literacy* teknologi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan ketrampilan belajar mandiri. Hasil

ini menunjukkan kualitas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama dua semester berada pada kategori tinggi, dapat diikuti mahasiswa dan memberikan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi berbasis jaringan internet untuk belajar dan mengakses materi-materi pembelajaran secara mandiri. Kendala gawai yang tidak *support* untuk mengakses materi dan aplikasi pembelajaran daring, mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mahasiswa lain, untuk mendapatkan materi pembelajaran secara utuh.

. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar mahasiswa dengan indikator indeks prestasi (IP) mahasiswa selama dua semester pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: semester genap 2019/2020 dan semester gasal 2020/2021, menunjukkan indeks prestasi belajar tertinggi 3,80 dan terendah 2,85 dan indeks prestasi rata-rata 3.46 pada kategori memuaskan. Hasil ini menunjukkan indeks prestasi mahasiswa tidak berbeda jauh dengan indeks prestasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring

Hasil uji hipotesis dengan teknik regresi menunjukkan hasil *coeffisien* $F = 5,660$ dengan signifikansi $0,020 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) ada pengaruh kualitas pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) diterima sebagai suatu kebenaran, dengan kontribusi variabel kualitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar sebesar 6,2%. Dengan demikian kualitas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan program studi Pendidikan Ekonomi selama dua semester berada pada kategori tinggi dan berkontribusi pada pencapaian prestasi mahasiswa sebesar 6,2%. Kontribusi kualitas pembelajaran daring terhadap prestasi mahasiswa ini *relative* kecil, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap pengaruh variabel-variabel lain yang dimungkinkan memberikan kontribusi lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dian Anggraeni. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Kragilan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Andi Purnama, 2021, Tujuh Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring, <https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-pendidikan-tinggi-beralih-ke-pembelajaran-daring/>
- Brigita Jily Priscila Paraso, 2022, Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Google Classroom, Pendapat Mahasiswa terhadap Platform Pembelajaran Virtual di Era Pandemi Covid-19, <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Fibriyanto, 2021, Kelebihan dan Kekurangan Zoom Meeting <https://www.localstartupfest.id/kelebihan-kekurangan-zoom/>
- Febrianto, Aziza Restu, 2021, Mengenal Ragam Pembelajaran daring, <https://unkartur.ac.id/blog/2021/11/29/mengenal-ragam-pembelajaran-daring/#:~:text=>
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa *Work From Home (WFH)* Covid-19. Jurnal Pendidikan Volume 1 No. 1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Subtansi dan Implementasi dalam Praktek Pendidikan di Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Indihome, 2021, Cara Menyajikan Metode pembelajaran Daring yang Menyenangkan dan Menarik, <https://indihome.co.id/blog/cara-menyajikan-metode-pembelajaran-daring-yang-menyenangkan-dan-menarik>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 53–65.

- Livina Hermawan, 2022, Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Google Meet, <https://www.pinhome.id/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-google-meet/>
- Muliyani, Syahrul, Ruslan, 2021, Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makasar, <http://eprints.unm.ac.id/21275/1/1729040016-Jurnal%20Muliyani.pdf>
- Muzna Riyanti Lausepa, 2021, Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi di IAIN Ambon". Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, <http://repository.iainambon.ac.id/>
- Pohan, Albert Effendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 10(2), 53-62.
- Sevima, Seprila Mayang, 2021, Tahapan Penting Merancang Pembelajaran Daring Menurut Kemendikbud-Ristek, Sevima, <https://sevima.com/5-tahapan-penting-merancang-pembelajaran-daring-menurut-kemendikbud-ristek/>
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8, Nomor 1, Halm. 81-86.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013, Startegi Pembelajaran, Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tu'u. Tulus, 2004, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.